

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan martabat manusia Indonesia dapat dilaksanakan secara berhasil bila upaya pembangunan tersebut dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sudah banyak usaha yang ditempuh oleh pemerintah. Salah satunya dengan diadakannya pengembangan aktivitas dalam bidang-bidang pendidikan. Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Hal tersebut merupakan sasaran utama, tidaklah hanya berbentuk fasilitas-fasilitas saja, namun juga sumber daya manusia (SDM). Salah satu untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Sisdiknas bertumpu pada keyakinan pemerintah akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan

secara formal, Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Untuk menghadapi zaman yang begitu global ini, dalam dunia pendidikan terutama Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut untuk selalu aktif dalam meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat bersaing di dunia global dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pembaharuan dibidang pendidikan haruslah dilakukan secara terus menerus agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mempunyai visi dan misi dalam hal produktivitas tenaga kependidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila dan tuntutan zaman serta memberi arahan pada pendidikan yang lebih baik lagi.

Universitas Negeri Jakarta dan Fakultas Ekonomi pada khususnya sebagai media pemberi informasi dan tempat untuk menimba ilmu secara otomatis, mahasiswa yang terlibat didalamnya bertujuan untuk menjadi calon guru ekonomi. Sebagai calon guru ekonomi diharapkan dapat menguasai kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Guru sangat berperan penting dalam pendidikan, menurut Sardiman “ guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan”.¹ Mahasiswa yang menaruh minat pada suatu aktivitas

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.123.

dalam hal ini guru, akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang bagus.

Profesi guru adalah profesi yang strategis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru merupakan salah satu komponen yang penting karena menjadi ujung tombak dalam pendidikan. Gurulah yang berfungsi untuk mendidik dan mencerdaskan anak agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. Tanpa adanya seorang guru tidak mungkin proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Di sinilah guru sebagai motor penggerak dari keseluruhan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Minat menjadi guru akan sangat menentukan baik tidaknya kualitas calon guru yang nantinya akan berujung baik tidaknya mutu pendidikan. Apabila tenaga kerja mempunyai minat terhadap profesinya maka diharapkan pekerjaan yang dilakukan akan maksimal. Begitu pula calon guru, apabila seorang calon guru mempunyai minat yang matang untuk menjadi guru, maka diharapkan dia akan melakukan pekerjaannya (yaitu mendidik) para anak didiknya dengan baik pula. Berdasarkan sumber dari berita pelita minat menjadi guru di daerah cianjur masih kurang, berita ini berbunyi, “Minat untuk menjadi guru Bantu (GB) di Kabupaten Cianjur, Jabar, ada kecenderungan sangat rendah, karena dari kuota 900 orang Depdiknas Pusat, yang mendaftarkan hanya sekitar 300 orang. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan guru, mau tidak mau pihak Depdiknas Pusat, harus

meluluskan semua peserta seleksi”². Dalam berita lain disebutkan, “Dengan diterapkannya profesi kebijakan pembangunan bangsa yang diawali dengan pembangunan sumber daya manusia, mak prioritas pembangunan juga diletakkan pada pendidikan. Ini berarti bahwa prospek pendidikan guru dan fungsi guru masih strategis. Dengan peningkatan anggaran pendidikan 20% dari APBN, maka peluang pendidikan dan peran guru professional akan meningkat. Saat ini Indonesia masih terlalu sedikitnya jumlah guru dan mutu guru professional sebanyak 300.000 orang masih terlalu sedikit. Dalam catatan Deputi SDM Aparatur kementerian PAN-RB, terdapat 418 kota/kabupaten yang sedikitnya guru SD, hanya 59 kota/labupaten yang kelebihan guru, kemudian untuk SMP dari 353 kota/kabupaten terdapat 119 kota/kabupaten yang kelebihan guru. SMA ada 177 kota/kabupaten terlalu sedikitnya guru tetapi 316 kota/kabupaten kelebihan guru. Melihat terlalu sedikitnya minat menjadi guru tersebut, pemerintah berencana akan merekrut lowongan sebanyak 100 rb, yaitu 65 rb yang akan ditempatkan di daerah, dan 35 rb di posisi pusat”³. Dalam berita lain juga disebutkan banyaknya peluang menjadi guru yaitu, Kementerian dan kebudayaan akan merekrut ratusan ribu tenaga guru baru dalam lima tahun ini. Pasalnya, sebanyak 252.853 guru akan masukbatas usia pensiun (BUP) dalam kurun waktu 2015-2019.⁴

Bedasarkan respon positif mahasiswa, rasa senang terhadap suatu obyek yang dalam hal ini minat menjadi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar

² <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=10509> (diakses pada tanggal 24 Februari 2016).

³ <http://zmurah.com/prospek-peluang-kerja-cpns-guru-dan-tenaga-pendidikan-swasta/> (diakses tanggal 26 februari 2016)

⁴ Sumber: jpnn.com (diakses tanggal 26 februari 2016)

mahasiswa. Beberapa faktor dari dalam yang mempengaruhi misalnya seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, penguasaan ilmu pengetahuan berupa prestasi belajar. Faktor luar dari diri mahasiswa diantaranya adalah adanya pengaruh dari lingkungan luar atau lingkungan sosial.

Faktor dari dalam seperti halnya emosional, persepsi, dan motivasi mengandung unsur – unsur kognisi (mengenal), emosi (perasa), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului pengetahuan dan informasi obyek yang dituju adalah minat tersebut. Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman tertentu (biasanya rasa senang), sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur emosi. Kedua unsur tersebut juga diwujudkan dalam bentuk kemampuan dan hasrat untuk melakukan kegiatan. Hal-hal tersebut diatas berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru yang akan timbul dengan didahului pengenalan kemudian merasakan dan diakhiri kehendak atau hasrat untuk melakukan hal tersebut.

Faktor dari dalam yang berpengaruh terhadap minat untuk menjadi guru adalah Persepsi mahasiswa terhadap profesi guru. Persepsi merupakan penafsiran, penilaian, anggapan, atau pendapat seseorang mengenai suatu objek. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak orang yang beranggapan bahwa profesi guru itu gajinya rendah jika dibandingkan dengan tanggung jawab yang berat. Pendapat seseorang tentang hal tersebut muncul karena masih banyak pekerjaan atau profesi yang memiliki gaji yang lebih besar dibandingkan menjadi seseorang guru. Anggapan guru adalah status yang mulia dan guru yang berkonotasi digugu dan ditiru pada akhir-akhir ini terjadi penyimpangan oleh

banyaknya kasus tentang guru yang berbuat tidak menyenangkan dan melakukan kekerasan terhadap anak didiknya. Persepsi negatif tentang profesi guru tentunya akan mempengaruhi berkurangnya minat menjadi guru.

Seperti yang diungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat dari dalam diri individu terdapat faktor penguasaan ilmu pengetahuan berupa prestasi belajar. Muhibbin mengemukakan "prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program".⁵ Prestasi Belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Proses belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri mahasiswa, berupa didaptnya pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan baru. Perubahan ke arah yang lebih baik terjadi karena usaha secara sadar. Dengan demikian diharapkan mahasiswa menjadi lebih terampil dan profesional karena penguasaan ilmu pengetahuan dan materi kuliah yang baik dapat menumbuhkembangkan Minat Menjadi Guru, dan sebaliknya apabila Prestasi Belajar mahasiswa rendah, maka mahasiswa kurang menguasai ilmu pengetahuan dan materi kuliah.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, diduga mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi kurang berminat menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil Tracer Study Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005), h. 139.

Tabel I.1**Profil Pekerjaan Alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi**

Tahun	2011	2012	2014	2015
Guru	9	20	17	23
Karyawan	48	78	104	50
Wirausaha	0	0	1	2
Studi S2	1	1	0	0
Belum Bekerja	5	1	3	2
Total	63	100	125	77

Sumber : CDC Fakultas Ekonomi (Data di olah Tahun 2016)

Berdasarkan data yang diperoleh diatas pada tahun 2011 Program Studi Pendidikan Ekonomi terdapat 14,28% alumni yang menjadi guru, 76,19% menjadi karyawan, 1,5% lanjut studi S2, 7.9% belum bekerja. Pada tahun 2012 terdapat 20% alumni yang menjadi guru, 78% menjadi karyawan, 1% lanjut studi S2, 1% belum bekerja. Pada tahun 2014 terdapat 13,6% alumni yang menjadi guru dan 83,2% alumninya menjadi karyawan dan 2,4% yang belum bekerja. Sementara itu pada tahun 2015 terdapat 29, 8%% alumninya menjadi guru dan 64, 9%% alumninya menjadi karyawan dan 2, 5% yang belum bekerja. Hal ini menunjukkan setiap tahun minat menjadi guru rendah, karena lebih banyak yang menjadi karyawan dibandingkan menjadi guru.

Selain minat menjadi guru yang rendah, persepsi yang negatif mahasiswa tentang profesi guru juga terlihat, hal ini berdasarkan hasil wawancara dari beberapa teman mahasiswa dimana masih ada sebagian mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru. Hal ini disebabkan persepsi yang negatif mahasiswa tentang profesi guru mengenai gaji guru yang rendah, kesejahteraan guru belum

terjamin, serta merosotnya status sosial guru ditengah masyarakat. Kenyataan dimasyarakat banyak pula guru yang tak sanggup menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi karena penghasilan yang didapatinya setiap bulan. Kemudian juga perilaku guru yang terkadang tidak selaras dengan profei guru juga membuat masyarakat kurang berminat menjadi guru.

Selain itu, kurangnya penguasaan materi mengakibatkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa dan hal itu juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi belum seluruhnya mencapai hasil yang optimal. Mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar yang kurang mempunyai minat yang kurang pula untuk menjadi guru karena mereka berpendapat bahwa mereka tidak berbakat untuk menjadi guru sehingga beberapa mahasiswa memilih untuk tidak berprofesi sebagai guru.

Tabel I.2

Rata-Rata IPK Mahasiswa

Prodi Pendidikan Ekonomi Semester 102

Konsetrasi	Rata-rata IPK
Pendidikan Akuntansi	3,45
Pendidikan Administrasi & Perkantoran	3,39
Pendidikan Ekonomi Koperasi	3,25

Sumber : Fakultas Ekonomi (Tahun 2016)

Dari data diatas, terlihat bahwa indeks prestasi kumulatif mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 masih belum optimal. Walaupun rata-rata indeks prestasi kumulatif diatas 3,00, tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang indeks prestasi kumulatifnya dibawah 3,00. Hal ini terjadi bisa terjadi karena

banyak kemungkinan. Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan mahasiswa hal ini terjadi karena hasil mata kuliah yang dianggap sulit dan membuat nilai menjadi turun pada mata kuliah kependidikan, Statistika Ekonomi dan serta mata kuliah lain yang terdapat hitung-hitungannya.

Dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu :

1. Persepsi yang negatif tentang profesi guru mempengaruhi minat menjadi guru.
2. Rendahnya prestasi belajar menimbulkan mahasiswa kurang berminat menjadi guru.
3. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung mempengaruhi minat menjadi guru.
4. Kurangnya motivasi terhadap profesi guru menimbulkan rendahnya minat menjadi guru.
5. Status sosial ekonomi orang tua juga mempengaruhi minat menjadi guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena terlalu banyak faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
2. Adakah pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?
3. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi yang akan memberikan pemahaman tentang pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

2. Praktis

a. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademik yang akan mengadakan penelitian mengenai minat menjadi guru.